

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan suatu barang yang tidak lagi digunakan serta wajib dibuang (Nurhidayah, 2017). Beberapa sampah di hasilkan dari aktivitas manusia yang berasal dari aktivitas industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, serta aktivitas manusia lainnya (Suwerda, 2012). Sampah dibagi menjadi dua bagian, yang pertama sampah organik dan yang kedua sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai secara alami tanpa campur tangan manusia, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sudah tidak dapat dipakai lagi dan sulit terurai (Sejati, 2009).

Sebagai barang yang tidak digunakan sampah harus dikelola dengan baik untuk menghindari akibat negatifnya. Salah satu akibat negatif dari sampah yang dibiarkan menumpuk dan tidak dikelola dengan baik adalah munculnya berbagai penyakit. Akibat lain yang muncul dari pengelolaan sampah yang kurang baik adalah munculnya pencemaran di air udara dan tanah (Sucipto, 2012).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021 tentang penimbunan jumlah sampah untuk saat ini juga masih menjadi kasus di banyak kota besar di Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton, jumlah itu menurun 33,33% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 32,82 juta ton.

Dari jumlah tersebut, penyumbang sampah terbesar berasal dari kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya. Penyumbang sampah tidak hanya berasal dari kota besar. Sampah pula dihasilkan dari pedesaan, biasanya sampah pedesaan sebagian besar berasal dari lahan pertanian berbentuk sampah organik serta sampah rumah tangga (Pohan, dkk. 2013).

Terdapat beberapa solusi yang telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam mengurangi sampah dan pengelolaannya. Pertama, solusi sampah oleh pemulung. Para pemulung dapat mengurangi sampah khususnya sampah anorganik dan sangat bermakna dalam menekan debit sampah, memang peran pemulung tidak memberikan solusi secara besar namun membantu pemerintah kota dalam mengelola sampah (Hutagalung, dkk. 2015). Solusi kedua merupakan pembusukan sampah secara alami yang mengalami dekomposisi secara anaerobik sehingga menghasilkan gas CH₄ (Puger, 2018). Mengolah sampah dengan cara membakar juga menjadi solusi pengurangan volume sampah, namun hanya saja hal itu cenderung menimbulkan hal negatif tidak hanya untuk kesehatan namun juga mengusik kelestarian lingkungan (Purwanto, 2021). Selain solusi yang sudah disebutkan terdapat Bank Sampah yang juga menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yang merupakan aktivitas sosial (Hasnam, dkk. 2017).

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Tujuan utama dibangunnya Bank Sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah serta untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah (Suryani, 2014).

Bank Sampah wajib disatukan dengan gerakan 3R (*Reduce* pengurangan sampah dari sumber, *Reuse* penggunaan kembali sampah, serta *Resycle*, daur ulang sampah) menjadi pengetahuan dasar bagi masyarakat untuk mengelola sampah dari sumbernya sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat (Asteria, dkk. 2015).

Aturan perencanaan mengenai Bank Sampah tertuang pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 13 Tahun 2012, Tentang Pedoman Penerapan *Reduce*, *Reuse* Serta *Recycle* Melalui

Bank Sampah. Namun demikian aktivitas 3R masih mengalami hambatan utama, ialah rendahnya pemahaman masyarakat untuk memilah sampah. Program Bank Sampah ini mengarahkan masyarakat untuk memilah sampah dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak, sehingga program Bank Sampah ini menjadi titik awal untuk membina pemahaman masyarakat untuk memilah dan mendaur ulang sampah, karena sampah memiliki nilai jual yang cukup baik (Anggraini, 2013).

Penerapan Bank Sampah membutuhkan kolaborasi yang baik dengan masyarakat. Masyarakat merupakan elemen penting dalam suatu daerah, tentunya masyarakat sangat berperan penting dalam membantu program Bank Sampah sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup di desanya melalui pengelolaan sampah. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, kebutuhan yang dimaksud yaitu kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Syaefudin, dkk. 2021). Keterlibatan masyarakat merupakan hak yang harus dijunjung dan dihargai karena hakikat pengembangan masyarakat yang berhasil adalah dengan banyaknya individu yang bekerja sama untuk mengenali segala potensi yang dimiliki dan masalah yang dihadapi serta melakukan upaya-upaya untuk menyelesaikannya (Suryadi, 2018)

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2021 Saat ini, terdapat jumlah bank sampah sebanyak 11.556 unit yang tersebar di 363 kab/kota di seluruh Indonesia. Jakarta menjadi kota terbanyak dengan jumlah unit Bank Sampah sebanyak 1.046 unit, dengan jumlah BSU di Jakarta Selatan sebanyak 212 unit. Di Jakarta selatan salah satu Bank Sampah bernama Bank Sampah Latilup yang terdapat di RW 02 Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Sehubung dengan program yang di keluarkan Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan, seluruh RW (Rukun Warga) dihimbau agar membenahi wilayah masing-masing supaya bisa

memperbaiki kualitas lingkungan Kelurahan Jati Padang, tentunya dengan prinsip 3R *Reuse*, *Reduce* dan juga *Recycle*. Pada program tersebut yang berperan sebagai prioritas kegiatannya artinya pengelolaan sampah. Melalui Bank Sampah diharapkan bisa membantu pemerintah dalam menangani duduk perkara persampahan.

Kegiatan Bank Sampah Latulip di RW 02 Kelurahan Jati Padang ini berawal dari program yang disediakan Pemerintah Kelurahan Jati Padang itu sendiri. Program Bank sampah ini berdiri pada tahun 2017. Namun program Bank sampah di RW 02 ini sempat berhenti selama satu tahun di tahun 2018 karena saat itu masyarakat setempat tengah melaksanakan kegiatan lain sehingga program tersebut biasanya di lakukan tiap minggu menjadi berhenti, program Bank Sampah di RW 02 aktif kembali pada tahun 2019 sampai sekarang. Bank Sampah di RW 02 bernama Bank Sampah Latulip. Bank Sampah Latulip merupakan Bank Sampah yang pertama kali berdiri di Kelurahan Jati Padang sehingga menjadi rujukan Bank Sampah lain yang ada di Kelurahan Jati Padang. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana pengelolaan Bank Sampah pada Bank Sampah Latulip di RW 02 Kelurahan Jati Padang.

Berdasarkan uraian latar belakang, diketahui bahwa kajian Bank Sampah telah banyak dilakukan. Program Bank Sampah ini diharapkan dapat tercapainya kebersihan lingkungan agar masyarakat terbebas dari segala macam penyakit dan senantiasa selalu sehat. Sesuai aturan islam kebersihan harus selalu dijaga sebagaimana dalam Al-Qur'an pun di anjurkan agar kita menjangkan kebersihan lingkungan kita.

Seperti disebutkan dalam hadis yang berisikan tentang kebersihan. Hadis tersebut berbunyi sebagai berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ
تَطَيِّفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطَيَّفُوا أَفْنَيْتِكُمْ

Artinya: "Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menggemari hal-hal yang suci, Ia Maha Bersih yang menggemari kebersihan, Ia Maha Mulia yang menggemari kemuliaan, Ia Maha Indah yang menggemari keelokan, sebab itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR. Tirmizi).

Allah SWT menyukai kebersihan dan meminta umat-Nya untuk selalu menjaga kebersihan diri. Seperti wajib berwudhu sebelum shalat, membersihkan tempat tidur sebelum tidur, dan bersuci setelah buang air. Tak hanya itu, lingkungan dan badan yang bersih, juga membuat kita nyaman melakukan berbagai aktivitas. Termasuk beribadah kepada Allah SWT. Lingkungan bersih pula bisa menjauhkan diri dari penyakit.

Berdasarkan pentingnya kebersihan dalam islam, maka penelitian Bank Sampah sebagai upaya menuju masyarakat bersih dan berdaya penting untuk terus dilakukan. Peneliti tertarik untuk mengkaji seperti apa pengelolaan sampah di Bank Sampah Latulip dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat di RW 02 kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pada Bank Sampah Latulip Di Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan"

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan mengidentifikasi bahwa sampah masih menjadi salah satu masalah sosial yang paling urgent yang kini dihadapi oleh masyarakat. Pemerintah mengeluarkan suatu program yang bertujuan sebagai solusi untuk mengurangi populasi sampah yang kini semakin banyak di Indonesia. Serta bahwa urusan sampah bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Oleh karena itu pengelolaan Bank Sampah butuh

pengelolaan yang melibatkan masyarakat, seperti pada Bank Sampah Latulip.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sistem pengelolaan Bank Sampah Latulip yang bergerak berbasis masyarakat.
2. Dampak dari program bank sampah yang dirasakan masyarakat yakni pada sektor lingkungan dan ekonomi.
3. Adanya faktor penghambat dan juga faktor pendorong yang ada di Bank Sampah Latulip.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan Bank Sampah Latulip di RW 02 Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan ?
2. Bagaimana dampak pengelolaan Bank Sampah Latulip Terhadap Ekonomi dan Lingkungan pada masyarakat di RW 02 Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan Bank Sampah Latulip di RW 02 Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan Bank Sampah Latulip yang dilakukan warga RW 02 Kelurahan Jatinegara, Pasar Minggu Jakarta Selatan .
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dan lingkungan yang dirasakan masyarakat dengan adanya pengelolaan Bank Sampah di RW 02 Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan Bank Sampah Latulip di RW 02 Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan

E. Kegunaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang permasalahan penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai manfaat antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan keilmuan, pengembangan keilmuan Jurusan Pengembangan Masyarakat. Diharapkan juga sebagai jembatan pengetahuan, dimana sebagai bekal dari cara mengkaji tentang peran Bank Sampah di kehidupan masyarakat Kelurahan Jati Padang Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Peneliti juga berharap penelitian ini menjadi masukan ataupun bahan koreksi dari beberapa peneliti yang saling terkait atas penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat sebagai gambaran dan informasi bahwa program Bank Sampah yang mereka jalankan nantinya akan bisa menjadi tumpuan bagi warga lain agar sadar akan pentingnya mengelola sampah dengan baik.
- b. Bagi Pemerintah setempat dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa program Bank Sampah yang telah mereka bangun bisa menghasilkan peningkatan ekonomi warganya.
- c. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta pemahaman peneliti tentang sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Bahkan referensi Ketika melaksanakan penelitian yang memiliki keterkaitan yang sama dengan penelitian ini.